

OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS IT DI SD PLTU SURALAYA WUKIR RETAWU

**Eva Afifah Lismana
M. Taufik
Trian Pamungkas Alamsyah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota. Serang 42117
E-mail: evaafifah0803@gmail.com

Abstrak: Pendidikan senantiasa mengikuti perkembangan jaman terutama penggunaan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi yang semakin canggih membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah merupakan alat penggerak dalam mensukseskan tujuan sekolah, untuk mensukseskan tujuan sekolah maka dibutuhkan sebuah program serta inovasi yang digagas kepala sekolah dalam menemukan ide-ide baru serta mendukung perubahan sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai optimalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah berhasil melaksanakan perannya dengan optimal dibuktikan melalui hasil wawancara terkait kepala sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, kepala sekolah telah melakukan pembaharuan di bidang KBM, melaksanakan pembinaan guru dan melaksanakan pembaharuan sumber daya di masyarakat dan komite sekolah. Terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT terdapat fasilitas yang memadai, memiliki tenaga pendidik yang mampu mengimplementasikan pembelajaran di kelas, selain itu terdapat website e-learning sendiri yang dimiliki sekolah. Sedangkan faktor penghambat terdapat kendala jaringan. Pada proses observasi mengenai kegiatan pembelajaran berbasis IT dapat disimpulkan bahwa gagasan kepala sekolah sudah berhasil diterapkan oleh semua guru mulai dari Keterlibatan guru dan peserta didik kemudian menggunakan IT sebagai proses belajar dan keterampilan mengakses secara mandiri bahan materi pelajaran secara online.

Kata-kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Inovator, Pembelajaran Berbasis IT.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi saat ini membawa pengaruh besar bagi setiap manusia di seluruh dunia termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi saat ini tidak bisa dihindari karena tuntutan zaman mempengaruhi dunia pendidikan

untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan yang ada, terutama penggunaan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2009:15) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntut segala kekuatan kodrat yang ada

pada anak seperti meningkatkan budi pekerti, pikiran serta jasmani, agar mereka sebagai manusia dapat memajukan kesempurnaan dalam hidup mencapai keselamatan dan kebahagiaan serta menghidupkan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sesuai pernyataan diatas pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan akan menciptakan sumber daya yang berkualitas salah satunya melakukan pembelajaran yang optimal di sekolah.

Pembelajaran di sekolah akan terlaksana dengan optimal apabila kepala sekolah mampu mengimplementasikan tugas dan perannya dengan baik. Kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan tentu dengan menjalankan peran sebagaimana mestinya. Menurut Mulyasa (2007:98) kepala sekolah memiliki peran penting yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leaders, innovator dan motivator di singkat menjadi EMASLIM. Kepala sekolah merupakan alat penggerak dalam mensukseskan rencana sekolah, untuk mensukseskan tujuan sekolah maka dibutuhkannya sebuah program serta inovasi yang digagas oleh kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki pengaruh besar terutama dalam menemukan ide-ide dan gagasan baru serta mendukung perubahan sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih baik serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seperti perkembangan teknologi dan informasi yang biasa di sebut IT.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di sekolah merupakan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menciptakan proses belajar yang inovatif serta mengerahkan segala

tenaga, potensi, ide agar menciptakan pembaharuan serta tercapainya tujuan yang direncanakan. Namun banyak permasalahan yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang ada dalam pendidikan semakin kompleks, Kurangnya inovasi kepala sekolah dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, dibalik canggihnya IT saat ini sebagian guru masih banyak yang belum mengerti atau dikatakan gaptek dalam menggunakan teknologi, guru di sekolah sebagian besar dalam proses mengajar hanya menggunakan metode ceramah pembelajaran masih dilakukan secara konvensional.

Dengan demikian Kepala sekolah dituntut untuk mencari gagasan baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna untuk mengembangkan proses kegiatan pembelajaran guru didalam kelas lebih berkualitas. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka tujuan dalam penelitian ini secara umum yaitu “Untuk Mengetahui Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu yang terletak di Jl. Komp. Perumahan PLN Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Banten 42431. Sebelumnya peneliti telah mengidentifikasi masalah melalui pra penelitian dengan mengkaji masalah-masalah yang ada di lembaga sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian menggunakan Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data. Sumber data yang di butuhkan yaitu sumber data primer dan sekunder yang akan diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur, dalam metode observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dengan observasi ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang akurat tentang bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu. Untuk membuktikan penelitian yang valid maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi dokumentasi foto, video dan rekaman yang digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh. Salah satu analisis data di lapangan yang akan digunakan yaitu analisis data dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis sendiri dilapangan. Diantaranya Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dalam penelitian dapat dibuktikan dengan pemeriksaan dan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian, maka dari itu diperlukan beberapa cara sebagai berikut: Uji Credibility, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, uji transferability, dan uji dependability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari hasil temuan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu, Kota Cilegon :

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Menunjang Pembelajaran Berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Berdasarkan temuan di lapangan terkait Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Menunjang Pembelajaran Berbasis IT terdapat pembaharuan dibidang KBM sejak pandemi sekolah mengganti sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi BDR atau PJJ dengan demikian terdapat pembaharuan inovasi serta hal yang baru dengan memutuskan untuk menggunakan dua layanan google untuk upaya pembaharuan pembelajaran yaitu *google workspace* diantaranya *google meet* untuk tatap muka dengan siswa dalam PJJ, dan *google classroom* untuk mengelola pembelajaran tugas-tugas dan nilai siswa.

Selain itu peran kepala sekolah sebagai inovator yaitu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk pembaharuan tenaga pendidik yang belum mahir dalam teknologi, program yang telah dilaksanakan yaitu *in house training* selama dua hari kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan digital dengan dilakukan pelatihan semua guru, selain itu kepala sekolah juga mengadakan kegiatan program rutin yaitu KKG (kelompok kerja guru) yang diikuti semua guru kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan ini dapat menunjang kompetensi guru menjadi lebih banyak pemahaman ilmu terkait digitalisasi di bidang pendidikan. Dan yang terakhir adanya pembaharuan sumber daya dimasyarakat dan komite berdasarkan pengumpulan data di atas yang telah peneliti lakukan melalui proses wawancara disimpulkan bahwa pembaharuan sumber daya dimasyarakat dan komite telah di lakukan kepala sekolah

seperti orang tua mulai saat ini terbiasa dengan *handphone* bukan hanya untuk bersosial media tetapi membimbing dan memberikan pendampingan anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT

Faktor pendukung penerapan di sekolah ini yang pertama sarana prasarana institusi dan lembaga, sarana prasarana institusi dan lembaga di sekolah ini telah menunjang seperti telah adanya fasilitas sekolah yang memiliki seperti laptop, *wifi id* di setiap kelas yang sudah terkoneksi internet, lab komputer secara fisik sekitar 25-30 unit komputer, proyektor. Faktor pendukung yang kedua karakteristik tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT rata-rata semua guru sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis IT, hampir dari 25 tenaga pendidik 90% sudah bisa dan terbiasa. Faktor pendukung yang ketiga teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT sudah menunjang dalam mengimplementasikan pembelajarannya seperti terdapat komputer, laptop, notebook, jaringan *wifi id* dan *indihome* yang sudah terpasang kemudian memiliki lab komputer secara fisik terdapat 25 komputer, dan sekolah memiliki web *e-learning* sendiri. Faktor penghambat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT terdapat peserta didik yang tidak bisa akses masuk ke *google workspace* karena terkendala akses masuk maupun jaringan tetapi hal itu bisa langsung diselesaikan dengan guru kelas.

Kegiatan pembelajaran berbasis IT yang dilaksanakan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu.

Kegiatan pembelajaran berbasis IT yang dilaksanakan di SD PLTU Suralaya Wukir

Retawu keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT guru dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik patuh dan aktif mengikuti pembelajaran yang guru sediakan seperti peserta didik mengikuti setiap guru mengadakan pertemuan menggunakan *google meet* walaupun pembelajaran dibatasi waktu 2 jam. Selain itu guru dapat memberikan secara langsung materi pelajaran dengan tatap muka menggunakan *google meeting* dan peserta didik mengikuti pembelajaran untuk menerima materi dari guru, guru menjelaskan materi dengan *power point* dan video pelajaran yang dibuat sendiri kemudian menjelaskan secara langsung kepada peserta didik dalam penyampaian pembelajaran menggunakan *google meeting* sudah optimal. Yang terakhir kegiatan terlihat peserta didik dapat mengakses secara mandiri bahan materi pelajaran secara online yang dikirimkan di *classroom*, terkait bahan bacaan yang guru sediakan berbentuk *ppt* dan *pdf* yang dilampirkan di *classroom*, guru melakukan itu supaya peserta didik sewaktu-waktu ingin melihat tidak kesulitan dan orang tuanya pun bisa mengontrol anaknya belajar dirumah.

Berdasarkan temuan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya akan dibahas dengan menggunakan teori yang mendukung terkait rumusan masalah dalam skripsi ini, diantaranya:

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Menunjang Pembelajaran Berbasis IT Di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab seluruh proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah sebagai peran terpenting serta penanggung jawab organisasi sekolah yang akan memegang peran dalam proses perbaikan

sekolah, inovasi pendidikan dapat secara efektif meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu untuk mengontrol, menguasai, mendorong, seluruh anggota organisasi sekolah agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fullan (Uhar 2018:351) sebagian besar studi tentang inovasi dan efektivitas sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan. Dengan demikian dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan peran penting untuk memberikan perubahan dalam pembaharuan dilembaga sekolah.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menunjang pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu dilakukan melalui hasil wawancara, adapun pada proses wawancara tersebut peneliti melihat kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovasi, dimana peneliti menemukan kepala sekolah sudah melaksanakan perannya dengan baik berdasarkan temuan di lapangan terdapat pembaharuan dibidang KBM sejak pandemi sekolah mengganti sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi BDR atau PJJ dengan demikian terdapat pembaharuan inovasi serta hal yang baru dengan memutuskan untuk menggunakan dua layanan google untuk upaya pembaharuan pembelajaran yaitu *google workspace* diantaranya *google meet* untuk tatap muka dengan siswa dalam PJJ, dan *google classroom* untuk mengelola pembelajaran tugas-tugas dan nilai siswa.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan perbaikan sekolah, inovasi pendidikan, dan perubahan. Upaya

tersebut harus mampu dikembangkan oleh kepala sekolah, adanya perbaikan sekolah pasti melibatkan inovasi pendidikan, terciptanya inovasi pendidikan pasti karena ada kemauan berubah dari seluruh warga sekolah. Keberhasilan dalam mewujudkan upaya perbaikan sekolah, inovasi pendidikan dan perubahan, sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Pada upaya selanjutnya yaitu kepala sekolah sebagai inovator mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk pembaharuan tenaga pendidik yang belum mahir dalam teknologi, program yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan *in house training* selama dua hari kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan digital dengan dilakukan pelatihan semua guru, selain itu kepala sekolah juga mengadakan kegiatan program rutin yaitu KKG (kelompok kerja guru) yang diikuti semua guru kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan ini dapat menunjang kompetensi guru menjadi lebih banyak pemahaman ilmu terkait digitalisasi di bidang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat House (Uhar 2018:350) mengemukakan guru tidak bisa mengadopsi inovasi di sekolah, jika tidak disediakan atau direncanakan oleh kepala sekolah, dengan adanya kemauan dari pihak organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting karena relatif terisolasinya guru.

Upaya kepala sekolah dalam perannya sebagai inovasi yaitu melakukan pembaharuan sumber daya dimasyarakat dan komite berdasarkan pengumpulan data di atas yang telah peneliti lakukan melalui proses wawancara disimpulkan bahwa pembaharuan sumber daya dimasyarakat dan komite telah di lakukan kepala sekolah seperti orang tua mulai saat ini terbiasa dengan gawai atau *handphone* bukan hanya untuk

bersosial media tetapi orang tua membimbing dan memberikan pendampingan anak dirumah dalam pembelajaran online.

Berdasarkan temuan diatas terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menunjang pembelajaran berbasis IT tertuang dalam teori Warsita (2008:310) Inovasi teknologi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat dampak positif terhadap proses pembelajaran sumber daya manusianya. Inovasi teknologi pembelajaran dapat dicapai pada satu atau lebih komponen pembelajaran antara lain siswa, pendidik atau guru, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media, sarana dan pra sarana.

Adapun pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Siti Awanda (2020:15) tidak menjelaskan secara detail terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yang terdapat pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan menetapkan suatu kebijakan dalam pembentukan kualitas pribadi guru, guna memahami psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadi teladan yang baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan dari penjabaran diatas bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan perannya sebagai inovator dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu sebagaimana yang tertera di atas yaitu dengan melaksanakan pembaharuan di bidang KBM, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan sumber daya komite sekolah dan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT Di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Teknologi pembelajaran merupakan suatu media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang bisa digunakan untuk kepentingan pembelajaran di samping guru, buku pelajaran, dan papan tulis, bagian yang merupakan teknologi pembelajaran adalah televisi, film, OHP, komputer dan bagian perangkat keras maupun perangkat lunak lainnya. Seperti yang telah tertuang dalam Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang pembelajaran jarak jauh pendidikan dasar dan menengah dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Adapun untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di sekolah supaya berjalan dengan baik harus adanya faktor pendukung dalam mengimplementasikan disekolah seperti, kesiapan lembaga terkait sarana dan prasarana, kesiapan tenaga pendidik, terdapat teknologi yang memadai. Selain itu pada peran penghambat yaitu sekolah harus mempersiapkan sumber daya manusia seperti peserta didik yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah,

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu berdasarkan hasil wawancara mengemukakan sekolah tersebut telah menunjang dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT baik dari kelas I hingga kelas VI. Hal lainnya adalah kesiapan lembaga dalam menerapkan pembelajaran seperti kebijakan strategi pembelajaran, masalah pembiayaan, internet, karakteristik tenaga pendidik yang mahir, dan kesiapan lembaga terkait sarana dan prasarana, dan terdapat teknologi yang memadai

sesuai dengan pendapat (Warsita, 2008:171). Selain itu kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis IT terdapat media atau *platform* yang didukung oleh penerapan teknologi pembelajaran seperti *google workspace*, media ini digunakan untuk menunjang pembelajaran online. Dengan media pembelajaran tentunya lebih efektif dan fleksibel, serta dapat diakses kapan saja, dimana saja dengan paket internet yang mendukung. Hal demikian berdasarkan pandangan AECT (Bambang, 2008:17) bahwa teknologi dalam pendidikan merupakan suatu praktik dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dengan menciptakan atau memanfaatkan sumber teknologi yang tepat. Dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien dan menyenangkan serta meningkatkan kemampuan.

Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu Kecamatan Pulomerak-Banten hanya pada kondisi peserta didik seperti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT terdapat beberapa di awal-awal yang tidak bisa akses masuk ke *google workspace* karena terkendala akses masuk maupun jaringan tetapi hal itu bisa langsung diselesaikan. Dengan demikian tidak terdapat banyak kendala dalam mengaplikasikan pembelajaran oleh peserta didik. Berdasarkan (Martinus, 2017:48) mengemukakan bahwa terdapat tiga kendala ketika melaksanakan pembelajaran berbasis IT salah satunya adalah masalah tidak stabil jaringan internet seperti yang terjadi saat pelaksanaan yakni ketika di awal-awal terdapat kendala peserta didik untuk akses masuk ke *google meeting* tetapi hal tersebut bisa langsung diselesaikan dengan guru kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yang terdapat di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu Kecamatan Pulomerak Banten sudah diterapkannya pembelajaran yang berbasis IT, bahkan pada kesiapan lembaga dalam menerapkan pembelajaran seperti kebijakan strategi pembelajaran, masalah pembiayaan, internet, karakteristik tenaga pendidik yang mahir, dan kesiapan lembaga terkait sarana dan prasarana, dan terdapat teknologi yang memadai sesuai dengan berlandaskan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di sekolah ini terdapat beberapa di awal-awal yang tidak bisa akses mengikuti pembelajaran karena terkendala masuk maupun jaringan tetapi hal itu bisa langsung diselesaikan sesuai dengan berlandaskan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT Di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yang diterapkan secara kombinasi oleh pihak sekolah membuat guru harus mahir dalam segala kondisi. Adapun dalam kegiatan pembelajaran berbasis IT, khususnya dalam kegiatan yang dilaksanakan di kelas VI, guru dan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran di setiap pertemuan menggunakan *google meeting*. Selain itu guru memberikan secara langsung materi yang disampaikan secara *virtual* menggunakan *google meeting* dengan bahasa yang mudah di mengerti, menerapkan media pembelajaran berupa video untuk membantu peserta didik memahami materi serta melakukan tanya jawab, dengan demikian peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran

untuk menerima materi langsung dari guru serta guru juga memberikan materi pelajaran dan peserta didik secara aktif tanya jawab dengan guru. Selanjutnya dalam memberikan bahan bacaan guru harus menciptakan materi dengan memberikan bahan bacaan yang bisa diakses secara mandiri kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah belajar peserta didik (Mukhtar, 2012:328).

Adapun di dalam bahan materi belajar yang di berikan guru terkait bahan bacaan pelajaran secara online yang dikirimkan di *classroom*, bahan bacaan yang digunakan menggunakan buku tematik selain itu guru juga menyediakan bahan materi berbentuk ppt dan pdf yang dilampirkan di *classroom*, guru melakukan itu supaya peserta didik sewaktu-waktu ingin melihat tidak kesulitan dan orang tuanya pun bisa mengontrol anaknya belajar dirumah.

Sesuai pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis IT meliputi pembelajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, kemudian terdapat tiga metode dialog dasar yang pertama, komunikasi antara guru dengan peserta didik. Kedua, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar. Ketiga, komunikasi di antara peserta didik sesuai dengan pendapat Boettcher (Bambang, 2008:147).

Selain itu, kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis IT ditujukan untuk menyediakan fasilitas berbasis virtual yang memungkinkan pembelajaran lebih mandiri tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Fasilitas-fasilitas yang dapat disiapkan untuk pembelajaran bisa berlangsung adanya pengelolaan modul-modul pembelajaran online, adanya kelas *virtual*, manajemen komunikasi dan kolaborasi seperti

chat, forum diskusi, perpustakaan digital untuk mengakses bahan materi belajar (Waskita, 2008:149).

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai optimalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan optimal dengan adanya pembaharuan di bidang KBM menggunakan google workspace diantaranya google classroom dan google meeting, serta telah melaksanakan pelatihan guru di sekolah dan melaksanakan pembaharuan sumber daya dimasyarakat. Yang kedua, berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung diantaranya fasilitas sekolah yang memadai seperti adanya lab komputer, jaringan internet, kemudian terdapat tenaga pendidik yang mahir dalam mengimplementasikan IT di kelas, serta sekolah memiliki teknologi yang canggih seperti website e-learning untuk peserta didik akses ke google workspace. Sedangkan dalam faktor penghambat terdapat sedikit kendala seperti tidak bisa akses masuk karena terkendala jaringan tetapi hal ini tidak terjadi begitu lama artinya sekolah bisa langsung menyelesaikan. Yang ketiga, kegiatan pembelajaran berbasis IT yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah berhasil melaksanakan perannya sebagai inovasi dengan baik terlihat seluruh guru disekolah menerapkannya dan salah satunya wali kelas VI sudah mengikuti ketentuan sekolah dengan melaksanakan pembelajaran melalui tools online dengan memanfaatkan IT yang ada, terlihat dengan

adanya keterlibatan guru dan peserta didik dalam mengadakan pembelajaran melalui tools online, kemudian menggunakan IT sebagai proses belajar dalam menyampaikan materi pelajaran, dan keterampilan mengakses secara mandiri bahan materi pelajaran secara online.

SARAN

Saran ini mengacu pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti ingin menunjukkan saran rekomendasi kepada beberapa pihak terkait yaitu:

1. Kepala sekolah

Saran untuk kepala sekolah untuk selalu memfasilitasi tenaga pendidik dalam pembelajaran berbasis IT, disarankan untuk memberikan pelatihan rutin dan melakukan evaluasi setiap triwulan guna mengkaji kendala setiap guru di kelas sehingga bahan evaluasi tersebut bisa digunakan untuk kedepannya supaya pembelajaran berbasis IT semakin optimal.

2. Guru

Saran untuk guru demi menambahkan pengalaman mengajar dikelas dalam pembelajaran berbasis IT, disarankan untuk memberikan media pembelajaran yang kreatif dan unik. Selain yang sudah berjalan menggunakan video mengajar sendiri, guru bisa menambahkan video pembelajaran menggunakan animasi seperti *powtoon* atau *video scribe* agar pembelajaran semakin menarik membuat peserta didik semangat. Selain itu guru bisa memberikan evaluasi bukan hanya menggunakan *google form* tapi bisa juga diberikan berbentuk permainan seperti

kahoot agar peserta didik lebih tertantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (Ed.). (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Aprida, & Darwis M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 340-350.
- Astini, N, K. (Ed). (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 241-255.
- Awanda. S. (Ed). (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan. Manajemen Pendidikan Islam. UIN Ar-Raniry Darussalam, Aceh Besar.
- Daryanto, T. (Ed). (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitrah, Muh. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
- Hanum. N. S. (Ed). (2013). Keaktifan E-learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 1-13.
- Hosnan, M., & Sartika, Y. (2016). *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemetapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mukarom Z, & Rusdiana. (2017). *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muslih & Anggraeni, Y. D. N. (2020). "SUPERMAN" Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Administrasi Sekolah di

- Gugus 04 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Lamongan: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 77-78.
- Masrokan, P. (Ed). (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mariyati, S. (2014). Efektivitas Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro. SKRIPSI. FKIP. Manajemen Pendidikan. Universitas Lampung.
- Rohmawati, A, T. (Ed). (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Tesis. Tarbiyah dan Keguruan. Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Blitar.
- Roida P., & Fitriyani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(2), 32-33.
- Suharsaputra, U. (Ed). (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (Ed). (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tekege, M. (Ed). (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. Nabire: *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*. Vol 2, No 1: 48-50.
- Warsita, B. (Ed). (2008). *Teknologi Pembelajaran (Landasan Dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., Wahyuni, S. (2020). “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. Pasuruan: *Jurnal Of Education Paycology & Counseling*, 2(1), (332-333).